

MAKNA PESAN DARI LIRIK LAGU “BEBAS MERDEKA” KARYA STEVEN AND COCONUT TREEZ (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Febry Pradipka Mahendra¹

Abstrak

Artikel ini adalah untuk medeskripsikan dan menganalisa makna pesan dari lirik lagu “Bebas Merdeka” Karya Steven And Coconut Treez (Analisis Semiotika Roland Barthes). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif interpretatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah ilmu tentang tanda, khususnya dari pandangan Roland Barthes, mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang disebutnya sistem denotasi, system penyampaian makna yang sebenarnya tanpa ada penambahan-penambahan makna dan konotasi yang pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata, gambaran atau perasaan manusia. System ini dapat digunakan dengan mencari makna atas lirik lagu “Bebas Merdeka” karya Steven and Coconut Treez akan dipilih berdasarkan per bait mencakup makna pesan tersebut. Hasil penelitian dan pembahasan dari lagu “Bebas Merdeka” adalah jangan pernah mengizinkan apa pun menghentikan kita untuk melakukan sesuatu. Apa pun yang terjadi, jangan pernah mundur. Berhenti akan menghambat laju kemajuan kita. Alam mengajarkan kita untuk tidak berhenti berkarya. Bergeraklah, bekerja dan terus berkarya. Berusaha bukan hanya sekedar untuk meraih sesuatu. Berusaha berarti memberi kebahagiaan bagi diri sendiri, itulah yang paling kita harapkan maupun oleh alam semesta.

Kata Kunci : Semiotika, Makna Pesan

Pendahuluan

Lagu merupakan salah satu bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Dalam kenyataannya lagu dapat berperan penting bagi kehidupan manusia saat ini, dari mulai anak - anak, remaja, dewasa, sampai orang tua, semuanya menjadikan lagu sebagai sesuatu yang dapat menjadikan hidupnya lebih berwarna. Lagu juga dapat menjadi media yang sangat efektif untuk membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, serta dapat

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Febry.pradipka@yahoo.co.id

berfungsi juga sebagai media pembantu agar dapat berkonsentrasi. Disadari atau tidak, dalam kehidupan kita sehari-hari banyak melibatkan musik karena definisi paling mendasar dari musik itu sendiri adalah merupakan bunyi yang teratur. Musik sendiri mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan kita sehari-hari. Mulai dari janin masih di dalam perut sampai saat kita menjadi dewasa dan tua bisa memanfaatkan musik tersebut. Sehingga tidak heran bila dunia musik selalu berkembang seiring dengan kebutuhan umat manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan bisa lepas dari peran komunikasi. Menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss (Dalam Mulyana, 2004:69) komunikasi merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Komunikasi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, baik yang bersifat verbal ataupun non verbal. Dalam model komunikasi Laswell disebutkan, komunikasi dapat berlangsung jika unsur-unsurnya terpenuhi, komunikator, pesan (lisan atau tulisan), media, komunikan dan efek (Sumartono, 2004:4). Pada lagu, musik terkait pada bahasa. Artinya terkait pada bahasa karena isi dan bentuk dan teristimewa oleh hubungan bunyi dan kata-kata. Apa yang menarik komponis pada sebuah sajak sama dengan apa yang di jumpai seseorang penyanyi dan seorang pembaca yang musikal dalam sajak itu : yakni musikalitas dari sajak (Sumartono, 2004:4).

Dalam realita banyak tema-tema cinta terdapat dalam lagu yang menghiasi blantika musik di Indonesia, banyak band-band yang membawakan lagu bernuansa cinta, baik itu band papan atas maupun papan bawah. Band papan atas seperti Noah, Ello, Ran, Coboy junior, Gita Gutawa, Afgan, Agnes Monica, Cherrybelle dan lain-lain. Hampir seluruh lagu-lagu mereka mengambil tema cinta. Ditengah-tengah bermunculan band-band yang mengambil tema cinta, Steven and Coconut Treez menciptakan lagu dengan irama Reggae. Musik yang santai yang mengandung makna pesan dan bernuansa kebebasan.

Steven and Coconut treez adalah sebuah konsep solo beraliran musik Reggae asal Indonesia. Band ini ada karena Obsesi Steven, yang juga kakak Micky AFI untuk berkarya. Dengan dukungan banyak musisi, Steven and Coconut treez berhasil menghasilkan karya-karya yang diangkat dari tema keseharian, baik itu sosial maupun cinta. Walaupun musik Reggae cenderung minoritas di Indonesia, namun Steven and Coconut treez dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia, terbukti dengan banyaknya fans mereka. Band ini dibentuk pada tahun 2005 oleh 5 orang pria, yaitu Steven (vokal), A Ray (gitar), Teguh (gitar), Rival (bass), Iwan (keyboard), Teddy (perkusi), dan Aci (drum). Mereka sudah menelurkan 3 buah album yang rata-rata bertema sosial, seperti layaknya kebanyakan musik Reggae. Namun Pada 18 Desember 2007, Steven and Coconut treez harus kehilangan salah satu personilnya, Teddy (perkusi) yang tutup usia karena menderita sakit paru-paru kronis. Teddy sempat dirawat di rumah sakit dan koma, namun sempat sembuh. Gaya hidup

Teddy yang sangat tergantung dengan rokok dan kopi membuatnya harus meninggalkan teman-temannya setelah cukup lama sakit paru-paru.

Dengan musik yang easy listening dan komposisi lirik yang merakyat yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari band ini tetap bisa eksis diblantika musik Indonesia dan pada tahun (2005) band ini mengeluarkan album yang bertema *The Other Side* dengan single yang ketiga “Bebas Merdeka”. Yang menceritakan tentang seseorang yang tidak melakukan apa – apa tetapi dia berhasil dengan karya – karyanya. Videonya dengan tema reggae yang santai telah di saksikan sebanyak 18.800 viewer. Musik dan lagu sebagai sebuah pesan komunikasi dapat menyampaikan pesan dalam konteks kehidupan untuk mendorong dan menyemangati individu (dalam kasus Steven and Coconut Treez yaitu “Bebas Merdeka”). Untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang lebih baik. Makna pesan disini dapat diartikan sebagai tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya. Alasan peneliti mengambil judul ini yakni karena kita dapat melihat fenomenal-fenomenal yang terjadi khususnya diIndonesia, begitu banyak musisi yang menciptakan lagu bertemakan cinta, dan sedikitnya para musisi menciptakan lagu yang bertemakan pesan atau menyemangati sang pendengar. Peneliti disini sengaja mengambil judul musik yang bertemakan Pesan karena dalam lirik lagu “Bebas Merdeka” Karya Steven and Coconut Treez karena begitu banyak makna pesan yang terkandung, contoh pada lirik lagu yang diatas. Dan bagi pendengarnya dapat menjadikan acuan untuk dapat memotivasi diri sendiri.

Kerangka Dasar Teori

Teori dan Konsep

Musik sebagai suatu seni merupakan salah satu kebutuhan batiniah manusia yang universal dan menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Musik menjadi suatu kebutuhan karena musik mempunyai peranan dan fungsi bagi manusia.

Menurut Aristoteles (328-322 SM), musik adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk memulihkan keseimbangan jiwa yang sedang goyah, menghibur hati yang sedang goyah dan merangsang rasa patriotisme dan kepahlawanan. Sedangkan seni musik adalah suatu tiruan seluk beluk hati dengan menggunakan melodi dan irama.

Musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia, seperti halnya yang terjadi pada berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia, seperti yang dapat terjadi pada kaum muda yang di didik lebih tangkas berdasarkan gerakan-gerakan badan yang harmonis pada tarian-tarian yang diiringi dengan musik, pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

Fungsi Musik

Ada beberapa fungsi musik, yang pertama adalah mengungkapkan pengalaman fisik maupun pengalaman emosional. Maka dari itu, tidak mengherankan jika sangat banyak pemusik yang memasukkan tema cinta dalam liriknya. Cinta adalah suatu yang sangat luas artinya dan berlaku universal. Setiap orang pasti pernah mempunyai pengalaman cinta. Meskipun demikian, tidak semua musik berasal dari pengalaman pribadi anggotanya. Banyak musik yang timbul dari pengalaman orang lain, berdasarkan pengalaman tersebut kemudian dituangkan menjadi sebuah musik yang utuh.

Fungsi yang kedua adalah mengungkapkan ide-ide, pemusik yang bisa mengungkapkan ide - ide, biasanya adalah pemusik yang kritis. Pesan dimunculkan dalam musik, karena ada sesuatu yang kurang benar yang perlu diperbaiki. Ide bisa muncul dari keinginan untuk mengubah atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada atau bahkan memunculkan sesuatu yang baru. Selain fungsi musik untuk pemusik itu sendiri ada juga fungsi musik bagi para penikmat atau pendengar musik. Pesan-pesan musik yang disampaikan pemusik lewat musiknya bisa dipahami dengan baik oleh penikmat musik, jika diantara keduanya ada pengalaman dan referensi yang sama. Dan apabila penikmat tidak memiliki pengalaman atau referensi yang sama maka penikmat musik lebih menikmati musiknya sebatas pada instrumentnya saja tanpa memahami pesan yang disampaikan oleh pemusik yang membuatnya.

Musik Sebagai Media Komunikasi Massa

Musik sekarang juga merupakan bagian dari dunia komersial, banyak orang sangat mementingkan bintang musik hari ini, begitu banyak sehingga mereka dapat mencerminkan atau mencoba untuk mengubah opini publik, musik sering digunakan sebagai cara untuk mengekspresikan protes pada saat demo, dan sekarang tidak ada bencana di dunia yang tidak mendapatkan lagu sendiri untuk mengumpulkan uang atau kesadaran.

Merekapun mengirim teman dengan link lagu melalui internet, atau membuat CD kompilasi untuk seseorang yang mereka suka, mereka menggunakan musik sebagai bentuk komunikasi, dan Anda pasti bisa belajar banyak tentang seseorang dari jenis musik yang mereka dengarkan.

Banyak manfaat musik lainnya dan beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, handphone, radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya senantiasa mengerumuni kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk dan biasanya karya-karya seseorang membuat musik sesuai dengan apa

yang mereka rasakan dan mereka pikirkan sesuai dengan suasana hati mereka. Menurut Dominick dalam buku *The Dynamic of Mass Communications* menyebutkan bahwa :

Ketika kita berbicara tentang media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, sound recording (sr), dan film, kita juga akan membicarakan orang-orang, kebijakan organisasi dan teknologi yang memproduksi media massa tersebut. Tentu saja yang disebut media massa juga bukan hanya kedelapan macam elemen media diatas. Billboard, buku komik poster atau katalog juga termasuk didalamnya. Hanya saja, delapan macam media massa tadi memiliki khalayak yang paling banyak dan juga dikenal oleh kita sebagai khalayak (Dominick, 1996; 25).

Lirik

Definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989: <http://daemoo.blogspot.com>) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Jika definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi. Puisi menurut Rachmat Djoko Pradopo (1990:7) merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan diubah dalam wujud yang berkesan. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (1987: <http://daemoo.blogspot.com>) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya.

Makna

Definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989: <http://daemoo.blogspot.com>) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Jika definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi. Puisi menurut Rachmat Djoko Pradopo (1990:7) merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan diubah dalam wujud yang berkesan. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (1987: <http://daemoo.blogspot.com>) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya.

Makna adalah balasan terhadap pesan. Suatu pesan terdiri dari tanda-tanda dan simbol-simbol yang sebenarnya tidak mengandung makna. Makna baru akan timbul ketika ada seseorang yang menafsirkan tanda dan simbol yang bersangkutan dan berusaha memahami artinya. Dari segi psikologis, tanda dan simbol bertindak selaku perangsang untuk membangkitkan balasan di pihak penerima pesan.

Untuk memahami apa yang disebut makna atau arti, kita perlu melihat teori yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, yaitu setiap tanda linguistic terdiri atas dua unsur, yakni :

1. Yang diartikan (signified= unsur makna) merupakan konsep atau makna dari sesuatu tanda-bunyi.
2. Yang mengartikan (signifier= unsur bunyi) yaitu bunyi-bunyi itu yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan.

Makna denotatif dan Konotatif

Makna denotatif / lugas (referensial) ialah makna yang menunjukkan langsung pada acuan dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata. Contoh kata “melati” berarti “sejenis bunga”. Makna konotatif ialah makna denotatif yang ditambahkan dengan segala gambaran, ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan oleh kata “melati” itu.

Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya, makna ini dapat digunakan untuk menyampaikan hal-hal factual. Makna denotasi disebut juga makna lugas seperti yang ditemukan di kamus. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna, karena itu makna denotative lebih bersifat publik. Denotasi adalah hubungan yang digunakan dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting dalam ujaran.

Jika denotasi sebuah kata adalah definisi kata tersebut, maka makna konotasi sebuah kata adalah makna substantif atau emosionalnya (De Vito dalam Sobur, 2009:263). Hal ini berarti bahwa kata konotasi melibatkan simbol-simbol, historis, dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Dikatakan objektif, sebab makna denotatif ini berlaku umum. Sebaliknya, makna konotatif bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotatif) hampir bisa dimengerti oleh semua orang, maka makna konotatif hanya bisa dimengerti oleh sejumlah orang tertentu dalam jumlah yang relatif lebih kecil.

Sebuah kata mempunyai konotatif apabila kata itu mempunyai kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika tidak mempunyai nilai rasa maka tidak mempunyai konotasi, tetapi bisa juga disebut berkonotasi netral.

Simbol

Secara etimologi, simbol berasal dari kata kerja Yunani, Sumballo (sumballein) yang berarti berwawancara, merenungkan, memperbandingkan, bertemu, melemparkan jadi satu, menyatukan. Jadi simbol adalah penyatuan oleh subyek atas dua hal menjadi satu. Sedangkan Reede menyebutkan bahwa simbol berasal dari kata Greek yaitu suni-balloo yang berarti “saya bersatu bersamanya”, “penyatuan bersama”. Pemahaman yang diberikan oleh Reede ini tidak jauh berbeda dengan pemahaman sebelumnya. Pada hakekatnya, simbol adalah suatu penyatuan apakah itu berupa bentuk dan nilai harfiahnya, wujud dan maknanya, kesadaran dan ketidaksadaran dan lain-lain. Penyatuan ini merupakan nilai tambah terhadap kehidupan manusia sehingga perjalanan kehidupannya lebih bermakna. Pemahaman kita tentang simbol ini harus kita bedakan dengan pemahaman terhadap tanda (sign). Tanda adalah formula fisik yang cenderung sebagai operator, sedangkan simbol adalah formula makna yang berfungsi sebagai designator sebagaimana yang diungkapkan oleh Cassier berikut, “simbol —bila diartikan tepat— tidak dapat dijabarkan menjadi tanda semata-mata. Tanda dan simbol masing-masing terletak pada dua bidang permasalahan yang berlainan: tanda adalah bagian dari dunia fisik; simbol adalah bagian dari dunia makna manusia. Tanda adalah “operator”, simbol adalah “designator”. Tanda, bahkan pun bila dipahami dan digunakan seperti itu, bagaimanapun merupakan sesuatu yang fisik dan substansial; simbol hanya memiliki nilai fungsional. Sependapat dengan Cassier, Carl Gustav Jung yang Psikiater Swiss (1875 – 1961: http://www.parisada.org/index.php?option=com_content&task=view&id=1271&Itemid=2) juga membedakan antara tanda (zeichen) dan simbol. Jung mengatakan bahwa antara pemakaian sesuatu sebagai tanda (semiotic) dan pemakaian sesuatu sebagai simbol (symbolic). Simbol mengandaikan bahwa ekspresi yang terpilih adalah formulasi yang paling baik akan sesuatu yang relatif tidak terkenal, namun hal itu diketahui sebagai hal yang ada atau diharapkan ada.

Semiotika

Studi semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari makna dari tanda-tanda. Teori Semiotik yang juga disebut Semiotik mempunyai dua pengertian mendasar. Pertama semiotik signifikansi dan yang kedua semiotik komunikasi atau semiotik pragmatic.

Semiotik signifikansi adalah alat tafsir yang digunakan oleh masyarakat untuk memberi makna pada tanda-tanda. Sedangkan semiotik komunikasi juga alat tafsir yang digunakan oleh masyarakat untuk memberi makna pada tanda-tanda, tetapi mengkhususkan mengkaji makna-makna pesan yang disampaikan komunikator dalam proses komunikasi, jadi tanda mempunyai maksud tertentu yaitu pesan komunikator kepada komunikan, khalayak atau publik.

Studi bahasa telah dipengaruhi oleh semiotik dan sebaliknya, keduanya saling berinteraksi dan memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi keduanya. Bahasa oleh Saussure (<http://andriew.blogspot.com>) dipandang sebagai sistem terstruktur yang mempresentasikan realitas. Ia mengarahkan bahwa kajian-kajian mengenai bentuk, bunyi dan tata bahasa menjadi sangat penting dalam kajian atau studi-studi bahasa Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda – tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiology pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things), Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek – objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek – objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda Barthes, (Kurniawan dalam Sobur, 2004:15).

Pengertian semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotik lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika. Istilah yang berasal dari kata Yunani semeion yang berarti ‘tanda’ atau ‘sign’ dalam bahasa Inggris itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya.

Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotika menurut Roland Barthes adalah ilmu mengenai bentuk (form). Studi ini mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (content). Semiotika tidak hanya meneliti mengenai signifier dan signified, tetapi juga hubungan secara keseluruhan. Teks yang dimaksud Roland Barthes adalah dalam arti luas. Teks tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik saja. Semiotika dapat meneliti teks di mana tanda-tanda terkodifikasi dalam sebuah sistem. Dengan demikian, semiotika dapat meneliti bermacam-macam teks seperti, berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi dan drama (Sobur, 2004: 123).

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir strukturalis yang mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Roland Gerard Barthes dilahirkan pada 12 November 1915 di Cherbourg, Perancis, dari pasangan Louis Barthes dan Henriette Binger. Ayahnya, Louis Barthes, adalah seorang perwira angkatan laut yang gugur dalam Perang Dunia I tepat sebelum ulang tahun pertama Barthes. Hari-hari semasa kecilnya dihabiskan bersama ibu,

neneknya (Berthe Bhartes), serta bibinya Alice, seorang guru piano yang menginspirasi Barthes untuk mencintai musik.

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Eco dalam Sobur, 2004:95). Morris (dalam Trabaut, 1996:2) mengatakan semiotik adalah ilmu mengenai tanda, baik bersifat manusiawi maupun hewani, berhubungan dengan suatu bahasa tertentu apa tidak, mengandung unsur kebenaran atau kekeliruan, bersifat sesuai atau tidak sesuai, bersifat wajar atau mengandung unsur yang dibuat-buat. Tradisi semiotik memfokuskan pada tanda-tanda dan simbol-simbol.

Menurut Littlejohn (2005:35) semiotik adalah sebuah stimulus yang menandakan sesuatu di luar tanda itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa analisis semiotik merupakan cara untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks (Pawinto, 2008:155).

Kajian semiotik sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yaitu semiotik komunikasi dan semiotik signifikasi (Sobur, 2006:15). Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan). Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dari pada proses komunikasinya. Pada jenis yang kedua, tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya. Hegel (dalam Trabaut, 1996:9) mengakui bahwa proses komunikasi terjadi dengan bantuan tanda (berbicara dan bahasa) dan melihatnya bersama-sama dengan karya yang bersifat materiil sebagai suatu jenis pemuasan kebutuhan dalam bermasyarakat.

Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Adapun pesan, menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah: “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”. (Effendy, 1989:224).

Definisi Konseptional

Definisi konseptional merupakan pembatas pengertian tentang suatu konsep atau pengertian yang merupakan unsur pokok dari suatu

penelitian. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu analisis semiotika dengan menggunakan kerangka analisis Roland Barthes yaitu signifikasi dua tahap, denotasi dan konotasi pada lirik lagu “Bebas Merdeka” karya Steven and Coconut Treez ialah analisis tanda-tanda yang mencakup keinginan tertentu dengan mengetahui keadaan, waktu dan tempat dalam penyampaian.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif interpretatif dimana peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh pada tanda-tanda dalam lirik lagu “Bebas Merdeka” karya Steven and Coconut Treez.

Peneliti mencoba untuk mengkaji penelitian kualitatif ini dengan kajian Semiotika, dimana peneliti menggunakan analisis semiotika untuk mencari arti dan makna dari lirik “Bebas Merdeka” karya Steven and Coconut Treez. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

Fokus Penelitian

Penelitian yang digunakan analisis semiotika adalah ilmu tentang tanda, khususnya dari pandangan Roland Barthes, mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang disebutnya sistem denotasi, system penyampaian makna yang sebenarnya tanpa ada penambahan-penambahan makna dan konotasi yang pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata, gambaran atau perasaan manusia. System ini dapat digunakan dengan mencari makna atas lirik lagu “Bebas Merdeka” karya Steven and Coconut Treez akan dipilih berdasarkan perbait mencakup makna pesan tersebut.

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sarana komunikasi, majalah, maupun artikel-artikel sebagai sumber untuk memperoleh data. Pemilihan ini sebagai subjek yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti penulis. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dengan membagi lagu menjadi per-bait atau per-kata yang ada dalam lirik lagu Steven and Coconut Treez dengan teori Roland Barthes.
2. Data Sekunder : Penulis memperoleh melalui artikel-artikel yang bersangkutan pada majalah dan internet yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam peneliti menggunakan cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan penulisan skripsi ini. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dokumentasi
Dokumentasi yaitu kaset DVD lagu Steven and Coconut Treez yaitu “Bebas Merdeka” dengan cara mengidentifikasi simbol-simbol dan makna yang mewakili makna pesan tersebut.
2. Studi Literatur
Peneliti membaca dan mempelajari sejumlah buku, artikel, serta skripsi penulis lain yang berkaitan dengan penelitian untuk mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data menunjukkan kegiatan penyederhanaan data kedalam susunan tertentu yang lebih mudah diinterpretasikan sehingga bisa digunakan untuk mengambil keputusan. Penelitian ini menganalisis sistem tanda dan makna teks lagu “Bebas Merdeka” yang dinyanyikan oleh Steven and Coconut Treez. Setelah itu akan dianalisis dengan kerangka analisis Roland Barthes, signifikasi dua tahap (two order signification), denotasi dan konotasi (Alex Sobur, 2004:69).

Profil Steven And Coconut Treez

Steven and Coconut treez adalah sebuah konsep solo beraliran musik Reggae asal Indonesia. Band ini ada karena Obsesi Steven, yang juga kakak Micky AFI untuk berkarya. Dengan dukungan banyak musisi, Steven and Coconut treez berhasil menghasilkan karya-karya yang diangkat dari tema keseharian, baik itu sosial maupun cinta. Walaupun musik Reggae cenderung minoritas di Indonesia, namun Steven and Coconut treez dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia, terbukti dengan banyaknya fans mereka. Band ini dibentuk pada tahun 2005 oleh 5 orang pria, yaitu Steven (vokal), A Ray (gitar), Teguh (gitar), Rival (bass), Iwan (keyboard), Teddy (perkusi), dan Aci (drum). Mereka sudah menelurkan 3 buah album yang rata-rata bertema sosial, seperti layaknya kebanyakan musik Reggae. Namun Pada 18 Desember 2007, Steven and Coconut treez harus kehilangan salah satu personilnya, Teddy (perkusi) yang tutup usia karena menderita sakit paru-paru kronis. Teddy sempat dirawat di rumah sakit dan koma, namun sempat sembuh. Gaya hidup Teddy yang sangat tergantung dengan rokok dan kopi membuatnya harus meninggalkan teman-temannya setelah cukup lama sakit paru-paru.

Lirik Lagu “Bebas Merdeka”

Seperti yang telah dijelaskan oleh bab – bab sebelumnya secara transparan dari pemahaman sekilas, lirik lagu “Bebas Merdeka” yang diciptakan oleh Steven Jam, yang akan mengantarkan kita pada tujuan

seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang tidak merugikan yang lain dan memotivasi seseorang agar menjadi lebih baik.

Pembahasan

Untuk mengingat kembali model semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan signifikasi dua tahap signifikasi yaitu mencari makna yang denotatif dan konotatif yakni makna sesungguhnya dan makna kiasan yang ada dalam lirik lagu “Bebas Merdeka”.

Lirik lagu “Bebas Merdeka” yang diciptakan oleh Steven Jam (lahir di Pekan baru, 3 januari 1975) yang tidak lain personil dari band Steven and Coconut Treez adalah seorang penyanyi atau band yang beraliran reggae dengan irama musik santai yang mengantarkan kita pada suatu motivasi seseorang untuk berkarya.

Deskripsi diri yang ia lakukan pada bait kedua lirik lagu tersebut memperlihatkan bahwa jangan kira ia tidak berbuat apa-apa, karena dengan kondisinya yang seperti itu, ia dapat menghasilkan karya-karya yang positif, dengan hati yang bahagia dan menjalaninya dengan ikhlas. Lagu ini sebenarnya memberi motivasi kepada seseorang untuk tetap haru menjalani kehidupannya walaupun tidak dalam keadaan bekerja, tapi dengan mempunyai akal atau kreativitas yang bagus, kita dapat menjual hasil tersebut dengan sebuah karya, contohnya saja dengan membuat kerajinan tangan atau, sulam-menyulam bahkan membuat furniture dengan sebuah desain yang unik. Dengan begitu kita tidak akan melakukan hal-hal yang seharusnya tidak untuk dilakukan. Contohnya saja dengan mencuri, kejadian seperti akan menghantarkan kita pada gerbang penjara dan mendekam puluhan tahun lamanya disana.

Sedangkan makna konotasi dari lirik lagu “Bebas Merdeka” inilah gambaran riil dari sebuah kehidupan di negeri ini. Banyak di negeri ini pemuda – pemudi yang pengangguran, walaupun lulusan sarjana tapi belum tentu sudah bekerja. Apalagi mencari pekerjaan itu susah, terlebih harus mempunyai skill atau pengetahuan yang luas. Saat ini, penipuan dengan berkedok lowongan kerja mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita. Hal tersebut terjadi karena semakin sulitnya mencari pekerjaan. Sehingga penipuan ini menjadi lahan pekerjaan yang empuk bagi mereka yang menggunakan sarana ini untuk menipu. Selain itu dalam penipuan di dalam dunia maya juga marak menjadi pembicaraan khalayak banyak. Contohnya saja, seorang penipu yang berjualan di internet/online dapat menghasilkan uang sampai berjuta - juta. Dengan ini banyak masyarakat yang rugi karena hal itu.

Berhenti akan menghambat laju kemajuan kita. Alam mengajarkan kita untuk tidak berhenti berkarya. Bergeraklah, bekerja dan terus berkarya. Berusaha bukan hanya sekedar untuk meraih sesuatu. Berusaha berarti memberi kebahagiaan bagi diri sendiri, itulah yang paling kita harapkan maupun oleh alam semesta.

Air yang tidak pernah bergerak akan lebih cepat berbau. Kunci yang tidak pernah dibuka akan lebih mudah berkarat. Mesin yang tidak pernah dinyalakan, akan lebih cepat rusak. Demikian pula kita. Jika kita tidak melakukan sesuatu, kita tidak akan mungkin berguna dan bermanfaat bagi diri kita sendiri, apalagi bagi sesama manusia dan dunia.

Jangan berhenti berkarya, jangan berhenti berjuang, dan jangan berhenti berusaha jika tidak ingin menjadi tua tidak berguna. Jangan berhenti berusaha meskipun sering menemui hambatan. Jika kita terus bergerak untuk melakukan ini dan itu, kita pasti menghasilkan sesuatu yang berharga bagi diri kita sendiri dan sesama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lagu “Bebas Merdeka” ini merupakan salah satu lagu yang berisikan tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas atau hal - hal tertentu dan untuk tujuan – tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya. Bentuk dari lagu ini memotivasi seseorang untuk lebih bisa berkarya dalam kehidupannya.
2. Lagu ini dapat dibuktikan bahwa walaupun tidak bekerja dan tidak kuliah semua itu tidak menjamin apa – apa tanpa ada skill yang kita punya. Dengan sebuah karya yang bisa di perlihatkan dengan semua orang itu bisa membuat bangga diri sendiri, tidak harus menyusahkan orang lain dalam segala urusan yang kita jalani dan tidak juga membuat masalah dalam kehidupan ini.
3. Karya tersebut bisa dijadikan pekerjaan tersendiri untuk diri sendiri dan bisa menjadi motivasi untuk orang lain yang belum mendapatkan pekerjaan. Karena dengan berkarya kita bisa mengasihkan pekerjaan dengan keringat atau hasil kerajinan dengan tangan sendiri. Dan jangan pernah terlibat dengan kasus yang menyangkut masalah hukum karena itu hanya akan merugikan diri sendiri.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Saran dari penelitian ialah jika seluruh pertandaan yang ada dalam lirik lagu “Bebas Merdeka” tidak hanya dijadikan sebagai sarana untuk didengar saja, namun juga dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi untuk masyarakat tentunya yang belum mendapatkan pekerjaan. Jadi tidak hanya mengutamakan lagu atau penggemar Steven and Coconut Treez saja, namun juga sebagai penyampai pesan kepada masyarakat umum. Tidak juga hanya mendengar lagu ini saja tetapi, meneliti lagi apa saja makna yang terkandung didalamnya.

2. Lagu yang bertemakan memotivasi seseorang ini bisa didengar dan bisa anda lakukan kalau ingin berkarya dalam sebuah kehidupan, karena dengan berkarya, dengan berkreaitivitas yang kita punya dalam diri itu bisa membuat seseorang terus berkarya dalam kehidupannya tersebut.

Daftar Pustaka

- Danesi Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Edisi Terjemahan Oleh Gunawan Admiranto. A). Percetakan Jalasutra. Yogyakarta.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik. Buku Baik*. Yogyakarta.
- Effendy, Onong U.2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kurniawan. 2001. *Semiotika Roland Bartes*.Yayasan Indonesiatera. Magelang.
- Littlejohn, S.W., dan Foss, K.A. 2005. *Teori Komunikasi* Edisi 9. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Effendy, Onong. 1994. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Ilmu komunikasi :Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Pawinto. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. PT LKiS Pelangi Aksara. Yogyakarta.
- Sobur, Alex, 2002, *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- . 2003, *Semiotika Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung.
- . 2006. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Edisi Keempat. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tim Seni Musik SMA, *Pendidikan Seni Musik I (Untuk SMA Kelas I)*. PT. Galaxy Puspa Mega. Bekasi.
- Tim Seni Musik SMP, *Seni Musik (Untuk SMP Kelas 2)*. PT. Galaxy Puspa Mega. Bekasi.
- Umberto Eco. 2009. *Teori Semiotika* (Edisi Terjemahan Oleh Inyik Ridwan Muzir). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- . 2009. (a) *Analisis Teks Media*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*: Edisi Kedelapan. Kencana. Jakarta.
- Rakhamat, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Zoezt, Aart Van & Panuti Sudjiman. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lull, James. 1899. *Popular Music and Communications*. Sage Publications. Newburry Park.
- Fiske, John ; Idy Subandy Ibrahim (editor). 2004. *Cultural And Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Jalasutra. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Amir Dien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Segers, Rein T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta.
- Sukidin, Basrowi. 2002. *Metode Penelitian kualitatif Perspektif Mikro*. Insan Cendikia. Surabaya.
- Sumartono. 2004. *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*. Gramedia. Jakarta.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1982). Jakarta.
- Lamintang, *Delik-delik Khusus*, (Bina Cipta, 1986). Bandung.
- Soenarto Soerodibroto, *KUHP dan KUHP (dilengkapi Yurisprudensi Mahkamah Agung dan Hoge Raad)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- M. Sudradjat Bassar, *Tindak-tindak Pidana Tertentu di Dalam KUHP*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986).
- Pipin Syarifin, *Hukum Pidana di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Andi Hamzah, *Sistem Pidana dan Pemidanaan di Indonesia*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1989).